



**MODEL PENGEMBANGAN SDM GURU BERBASIS KEBIJAKAN
PENDIDIKAN ISLAM PADA SEKOLAH DASAR**

**Indah Susi Irianti^{1*}, Wahyu Haspri Nur Taryanti², Iim Fatimah³, Harun Joko Prayitno⁴
, Indri⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

*E-mail: 1q100250017@student.ums.ac.id

2q100250018@student.ums.ac.id

3q100250019@student.ums.ac.id

4hjp220@ums.ac.id

5ind693@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memusatkan kajian pada strategi pengelolaan SDM guru yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Plus Semarang, sekaligus menelaah faktor pendukung, hambatan, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan dasar Islam. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kebijakan pengembangan SDM dalam budaya organisasi Muhammadiyah. Data penelitian dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pengelola yayasan Muhammadiyah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Proses analisis memanfaatkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan tematik. Pengelolaan SDM guru di sekolah tersebut diwujudkan melalui rekrutmen yang berorientasi pada nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, pelatihan kompetensi, supervisi akademik, evaluasi kinerja, serta penguatan budaya kerja Islami. Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi Muhammadiyah, dan komitmen guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidikan. Di sisi lain, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, tingginya beban administratif, serta tuntutan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pengembangan kajian manajemen SDM pendidikan Islam melalui integrasi konsep Strategic Human Resource Management dengan nilai pendidikan Islam dalam pengembangan guru sekolah dasar, sedangkan secara praktis dapat dijadikan rujukan bagi sekolah Islam dalam menyusun strategi pengelolaan SDM yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan Islam, Pengelolaan SDM Guru, Pengembangan Kompetensi Guru, Budaya Organisasi Muhammadiyah, Pendidikan Dasar Islam

PENDAHULUAN

Transformasi digital dan perkembangan society 5.0 dalam sistem pendidikan global telah menempatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guru sebagai elemen strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar. Peran guru saat ini tidak lagi terbatas pada pelaksanaan kurikulum, melainkan berkembang sebagai agen perubahan yang dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual guna merespons dinamika pendidikan modern. Pada ranah pendidikan Islam, pengembangan SDM guru memperoleh perhatian yang semakin besar karena lembaga pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter



religius dan moral yang kuat. Sejumlah negara mulai memfokuskan kebijakan pendidikan pada penguatan kapasitas guru melalui pendekatan manajemen strategis serta pengembangan organisasi pendidikan. Kajian internasional memperlihatkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan berkaitan erat dengan efektivitas strategi pengembangan SDM dan dukungan kebijakan kelembagaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial maupun teknologi. Dengan demikian, pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan menjadi bagian penting dalam pembangunan pendidikan dasar, termasuk pada institusi pendidikan Islam di Indonesia.

Pada tingkat nasional, pengembangan SDM guru masih menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, terutama di lingkungan sekolah dasar Islam. Kebijakan pendidikan yang telah diterapkan pemerintah belum sepenuhnya mampu mendorong pemerataan profesionalisme guru karena implementasinya di tingkat sekolah masih mengalami berbagai keterbatasan. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya kualitas pengembangan kompetensi guru, terbatasnya pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, serta belum optimalnya keterpaduan antara kebijakan sekolah dan pengembangan karier tenaga pendidik. Mukhlison Effendi (2021) mengungkapkan bahwa pengembangan SDM pada lembaga pendidikan Islam masih lebih banyak berorientasi administratif dan belum sepenuhnya diarahkan pada strategi peningkatan mutu kelembagaan. Temuan Syamsurijal Basri dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru sekolah dasar kerap menghadapi hambatan berupa minimnya dukungan kelembagaan, keterbatasan program pelatihan, serta rendahnya evaluasi tindak lanjut terhadap pengembangan kompetensi guru. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan SDM guru masih memerlukan pendekatan kebijakan pendidikan yang lebih sistematis sekaligus kontekstual.

Permasalahan tersebut turut ditemukan pada sekolah dasar berbasis Islam, termasuk Sekolah Dasar Muhammadiyah yang mengembangkan sistem pendidikan dengan perpaduan nilai keislaman dan modernitas. Dalam pelaksanaannya, sekolah Islam dituntut mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan mutu akademik, pembentukan karakter Islami, serta penguatan profesionalisme guru. Anim Purwanto (2022) menjelaskan bahwa sekolah Islam terpadu membutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Di sisi lain, Ilham (2021) mengemukakan bahwa kebijakan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar melalui pembinaan disiplin, penguatan kompetensi guru, dan pengembangan budaya organisasi sekolah. Di sisi lain, Ilham (2021) mengemukakan bahwa kebijakan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar melalui pembinaan disiplin, penguatan kompetensi guru, dan pengembangan budaya organisasi sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan kebijakan pendidikan pada berbagai sekolah Islam masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya, tingginya beban administratif guru, serta belum tersedianya model pengembangan SDM yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam modern.

Secara empiris, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa pengembangan SDM guru pada sekolah dasar Islam sering belum disusun dalam kerangka kebijakan pendidikan yang berorientasi jangka panjang. Berbagai hasil observasi dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian sekolah masih menempatkan pelatihan guru sebagai formalitas administratif sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Christian Kuswibowo (2021) menemukan adanya hubungan yang erat antara kompetensi, motivasi kerja, dan pengembangan karier guru dengan produktivitas kerja guru pada lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan budaya belajar profesional. Kondisi tersebut



menegaskan bahwa pengembangan SDM guru tidak cukup hanya dilakukan melalui pelatihan teknis, melainkan memerlukan dukungan kebijakan pendidikan yang mampu membentuk budaya organisasi pembelajar di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif sosial dan budaya pendidikan Islam, pengembangan SDM guru menempati posisi strategis karena berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sekaligus penguatan identitas kelembagaan pendidikan Islam. Pada sekolah Islam, peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Sedyo Santosa dan Seka Andrean (2021) menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai kontekstual idol yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam menjadi aspek penting karena berkaitan dengan proses internalisasi nilai religius, budaya organisasi Islami, dan profesionalisme pendidikan. Di samping itu, implementasi kebijakan pendidikan Islam yang berjalan efektif diyakini mampu memperkuat kualitas pembelajaran, meningkatkan loyalitas guru, serta membangun citra positif lembaga pendidikan di tengah persaingan sekolah yang semakin kompetitif.

Walaupun kajian mengenai manajemen SDM pendidikan dan kebijakan pendidikan Islam telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas model pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi guru, implementasi kurikulum, atau kepemimpinan kepala sekolah secara parsial. Farid Setiawan dkk. (2021) lebih menitikberatkan pada implementasi kebijakan pendidikan agama Islam secara umum tanpa mengkaji secara mendalam proses pengembangan SDM guru dalam konteks budaya organisasi sekolah. Selain itu, banyak penelitian lain lebih dominan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu mengungkap secara mendalam pengalaman, makna, dan dinamika implementasi kebijakan pengembangan SDM guru pada sekolah dasar Islam. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya literature gap mengenai bagaimana kebijakan pendidikan Islam diterjemahkan menjadi strategi pengembangan SDM guru yang kontekstual, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah dasar.

Uraian tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menganalisis model pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar. Kajian penelitian difokuskan pada implementasi kebijakan pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru, strategi pengelolaan SDM yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di lingkungan sekolah dasar Islam. Pendekatan kualitatif digunakan karena dinilai mampu mengungkap pengalaman, makna, dan dinamika sosial secara lebih mendalam dalam proses pengembangan SDM guru. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai manajemen SDM pendidikan Islam dan implementasi kebijakan pendidikan berbasis nilai religius. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, yayasan pendidikan Islam, dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan SDM guru yang lebih efektif, berkelanjutan, serta selaras dengan karakteristik pendidikan Islam modern.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena fokus kajian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai model pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar, terutama terkait implementasi kebijakan, pengalaman para aktor pendidikan, dan dinamika pengelolaan SDM pada lingkungan sekolah Islam. Pemilihan studi kasus didasarkan pada



kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual dalam setting alamiah sehingga relevan untuk mengungkap proses, makna, serta interaksi sosial yang berlangsung dalam pengembangan SDM guru (Yin, 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus Kota Semarang selama periode Januari–April 2026. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengelola yayasan pendidikan Muhammadiyah yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam penyusunan maupun implementasi kebijakan pengembangan SDM guru. Untuk memperdalam data penelitian, teknik snowball sampling turut digunakan dalam memperoleh informan tambahan berdasarkan rekomendasi partisipan awal.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dimanfaatkan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan strategi pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam, sedangkan observasi partisipatif dilakukan guna memahami budaya organisasi sekolah, interaksi antaraktor pendidikan, serta implementasi kebijakan dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip kebijakan sekolah, program pelatihan guru, struktur organisasi, dan dokumen evaluasi kinerja yang digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh konsistensi data yang kredibel. Selain itu, member checking diterapkan dengan meminta informan memverifikasi hasil interpretasi data untuk meningkatkan validitas temuan, sementara audit trail digunakan untuk mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan transparan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga ditemukan pola dan tema penelitian yang konsisten (Miles et al., 2021). Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui teknik coding tematik untuk mengidentifikasi tema utama terkait kebijakan pendidikan Islam, strategi pengembangan SDM guru, faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan sekolah dasar Islam. Pendekatan metodologis tersebut dipilih karena dinilai mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam, interpretatif, dan kontekstual mengenai model pengembangan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam pada lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SD Muhammadiyah Plus Semarang

Sebagai salah satu sekolah dasar Islam di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Plus Semarang mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendirian sekolah dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dasar yang mampu memadukan kualitas akademik dengan pembentukan karakter Islami. Sejak awal pengembangannya, sekolah berupaya membangun sistem pendidikan modern tanpa meninggalkan identitas pendidikan Muhammadiyah melalui penguatan budaya religius, kedisiplinan, dan inovasi pembelajaran. Perkembangan lembaga terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik, penguatan sistem manajemen sekolah, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Visi SD Muhammadiyah Plus Semarang diarahkan pada terwujudnya generasi Islami,



unggul, berkarakter, dan berwawasan global. Untuk mendukung visi tersebut, sekolah menjalankan misi berupa peningkatan mutu pembelajaran, penguatan budaya religius, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang inovatif dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi, implementasi visi dan misi sekolah tidak hanya tercantum dalam dokumen formal, tetapi juga diwujudkan melalui aktivitas sehari-hari, seperti pembiasaan ibadah, budaya disiplin, dan penguatan etika Islami dalam interaksi social warga sekolah. Struktur organisasi sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, serta pengurus yayasan Muhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara, pola kepemimpinan yang diterapkan cenderung partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait program pendidikan maupun pengembangan SDM. Kepala sekolah menjelaskan bahwa koordinasi antara pihak sekolah dan yayasan dilakukan secara intensif guna memastikan implementasi kebijakan pendidikan berjalan selaras dengan visi Muhammadiyah.

Kondisi SDM di sekolah terdiri atas guru, tenaga kependidikan, dan staf administrasi dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi sarjana pendidikan dan aktif mengikuti program pengembangan kompetensi. Selain itu, sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan pembelajaran digital, kajian Islam, dan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hubungan antar tenaga pendidik berlangsung harmonis dengan budaya kerja yang religius dan kolaboratif.

Strategi Pengelolaan SDM Berbasis Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan SDM di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilaksanakan melalui integrasi kebijakan pendidikan Islam dengan penguatan profesionalisme guru. Implementasi strategi tersebut meliputi proses rekrutmen guru, pengembangan kompetensi, pelatihan tenaga pendidik, supervisi akademik, evaluasi kinerja, serta penguatan budaya kerja Islami.

Rekrutmen Guru

Berdasarkan hasil wawancara, proses rekrutmen guru dilakukan secara ketat dengan mempertimbangkan kompetensi akademik, kemampuan pedagogik, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sekolah tidak hanya memprioritaskan calon guru yang memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga memperhatikan karakter Islami dan loyalitas terhadap visi Pendidikan dengan dasar kemuhammadiyah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses rekrutmen ditempatkan sebagai strategi awal dalam membangun budaya organisasi Pendidikan Islam yang kokoh dan kuat.

Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Guru

Pelatihan pembelajaran kreatif, workshop media digital, kajian pedagogik, serta pembinaan spiritual guru dilaksanakan secara rutin oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan tersebut membantu meningkatkan kreativitas pembelajaran sekaligus memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sekolah berupaya membangun budaya belajar bagi guru melalui forum diskusi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala.

Supervisi Akademik dan Evaluasi Kinerja



Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara rutin melalui observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan diskusi reflektif bersama guru. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek pedagogik, tetapi juga mencakup kedisiplinan, keteladanan, serta partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan sekolah. Menurut kepala sekolah, pelaksanaan evaluasi tersebut diarahkan sebagai bentuk pembinaan profesional dan spiritual bagi guru.

Penguatan Budaya Kerja Islami

Penerapan budaya kerja Islami diwujudkan melalui kegiatan salat berjamaah, kajian rutin, pembiasaan akhlak Islami, dan penguatan nilai Muhammadiyah dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, budaya religius yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam membangun kedisiplinan dan loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan strategi pengelolaan SDM di sekolah. Faktor pertama berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat visioner dan partisipatif. Kepala sekolah secara aktif mendorong peningkatan kompetensi guru sekaligus membangun budaya organisasi Islami yang kolaboratif. Faktor kedua berasal dari budaya organisasi Muhammadiyah yang menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan. Adapun faktor ketiga ditunjukkan melalui tingginya komitmen guru dalam mengikuti program pengembangan SDM serta upaya peningkatan dalam kualitas pembelajaran.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan dalam implementasi strategi pengelolaan SDM. Kendala utama terletak pada keterbatasan anggaran untuk mendukung pelatihan dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Di samping itu, tingginya beban administratif yang harus diselesaikan guru sering mengurangi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi maupun melakukan inovasi pembelajaran. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan Pendidikan nasional serta perkembangan teknologi pembelajaran.

Dampak Strategi Pengelolaan SDM

Strategi pengelolaan SDM yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan Islam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah, dan kepuasan kerja tenaga pendidik. Guru terlihat lebih inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran digital serta lebih aktif mengembangkan metode pembelajaran kreatif dalam proses belajar mengajar. Penerapan budaya kerja Islami di lingkungan sekolah juga berkontribusi dalam memperkuat kedisiplinan dan loyalitas guru terhadap Lembaga Pendidikan. Pada aspek mutu sekolah, strategi pengembangan SDM turut mendukung peningkatan citra sekolah di tengah masyarakat serta memperkuat kepercayaan orang tua terhadap kualitas pendidikan Muhammadiyah. Guru juga mengungkapkan bahwa suasana kerja yang religius dan bernuansa kekeluargaan mampu menciptakan kenyamanan dalam bekerja sekaligus meningkatkan motivasi profesional tenaga pendidik.



SIMPULAN (PENUTUP)

Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan SDM guru berbasis kebijakan pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilaksanakan melalui integrasi pengembangan kompetensi profesional, pembentukan karakter Islami, dan penguatan budaya organisasi Muhammadiyah. Implementasi strategi tersebut diwujudkan melalui rekrutmen guru yang berlandaskan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pelaksanaan pelatihan serta pengembangan kompetensi, supervisi akademik, evaluasi kinerja, dan pembiasaan budaya kerja Islami secara berkelanjutan. Efektivitas pengelolaan SDM dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi religius, serta komitmen guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran, tingginya beban administratif, dan tuntutan penyesuaian terhadap kebijakan pendidikan baru. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat konsep Strategic Human Resource Management dan Human Capital Theory dalam konteks pendidikan Islam dengan memperlihatkan bahwa pengembangan SDM yang terintegrasi dengan nilai religius mampu meningkatkan kualitas organisasi pendidikan. Pada aspek praktis, temuan penelitian dapat dijadikan rujukan bagi sekolah Islam maupun pengambil kebijakan dalam menyusun model pengelolaan SDM guru yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan dasar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Al Kautsar, M. D., Hidayat, A., & Koto, F. (2026). Grounding AI-ineducation development in teachers' voices: Findings from a national survey in Indonesia. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2604.01630>
- Basri, S., Nurochmah, A., & Syamsu, K. (2021). Pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3). <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1245>
- Bhuiyan, B. A., Molla, M. S., & Alam, M. (2021). Managing innovation in technical education: Revisiting the developmental strategies of Politeknik Brunei. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2111.02850>
- Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ilham. (2021). Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Ainara Journal*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Kuswibowo, C. (2021). Analisis pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru pada lembaga pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(2). <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i2.4849>
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru tingkat sekolah dasar. *SITTAH Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nugrahani, F. (2022). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.4567>
- Purwanto, A. (2022). Pengembangan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>
- Rijali, A. (2021). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Alhadharah*, 20(1), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4569>
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan pembinaan karakter siswa dengan mengoptimalkan peran guru sebagai contextual idol di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Setiawan, F., Triyana, F., Sari, K. F. A., & Andini. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 22–29. <https://doi.org/10.35897/ps.v10i1.580>
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.